

IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 WONOSARI

Andrian Budi Saputro

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: andrian.budi.2331727@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i8.2024.6

Kata kunci

Penguatan Karakter
Peserta Didik
Pendidikan Karakter

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Guru telah merancang dan melaksanakan proyek P5 yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam mengikuti proyek P5. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti efektif dalam penguatan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam dimensi karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penelitian ini merekomendasikan beberapa hal untuk meningkatkan efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, antara lain: Peningkatan pembekalan dan pelatihan bagi guru tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan dukungan dan fasilitasi dari sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun bangsa agar menjadi bangsa yang maju dan berkeadilan. Dalam konteks Indonesia, profil Pelajar Pancasila menjadi acuan utama dalam mewujudkan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Perkembangan Pendidikan di Indonesia melewati berbagai proses perkembangan, yaitu perkembangan kurikulum, di Indonesia terjadi perubahan beberapa kali terhadap kurikulum sehingga banyak masyarakat yang berkata kalau “*ganti pemerintah ganti juga kurikulumnya*”

Meskipun terjadi perubahan begitu, perubahan tersebut tidak bisa kita hindari karena ada pengaruh dari berbagai aspek, misalnya aspek sosial, aspek budaya, aspek sistem politik, aspek ekonomi dan aspek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perkembangan Kurikulum ini sudah seharusnya dilakukan secara dinamis dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan di Masyarakat (Mujiwati, Khamdi, Usman, & Abidin, 2022)

Kurikulum yang paling baru yang dilaksanakan sekarang ini adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan kepada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa pancasilais dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya (Iskandar, Rosmana, & Luthfiyyah, 2023). Kurikulum Merdeka mengutamakan pendidikan karakter yang melalui profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah gambaran profil yang diharapkan akan dimiliki oleh peserta didik, profil ini didasarkan pada nilai-nilai pancasila yang terkandung didalam pancasila, ada 6 dimensi profil pelajar pancasila yang diharapkan dapat dimiliki

oleh peserta didik melalui kurikulum merdeka yaitu, beriman, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Salah satu upaya strategis dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila adalah melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan bagian dari kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 1 Wonosari, penelitian sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya P5 dalam pendidikan karakter dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas implementasi P5 di SMPN 1 Wonosari.

2. Metode

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memuat proses adanya hipotesis dan melakukan terjun kelapangan untuk mengambil data yang sesuai dan menganalisis data tersebut serta memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah diperoleh (Hermawan, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode dilakukan saat penelitian dengan fungsi agar penulis menemukan bayangan gambaran mengenai kondisi dari berbagai kejadian, fenomena, dan fakta yang berlangsung pada masa sekarang.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini sudah dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Wonosari pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan mengusung tema Bhinneka Tunggal Ika dengan judul Spanesawa Sekar Jagad (Mengenal dan Melestarikan Batik Nusantara), penentuan tema ini sudah dikoordinasikan oleh pihak sekolah beserta guru-guru maupun peserta didik dan wali murid pada saat IHT (in House Training) yang dilakukan sekolah

Deskripsi singkat proyek dengan tema Bhinneka Tunggal Ika ini merupakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu memahami tentang keberagaman yang ada pada negara Indonesia khususnya keberagaman batik Indonesia. Proyek "Pelajar Pancasila" adalah inisiatif yang dirancang untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya batik, di lingkungan sekolah. Proyek ini melibatkan siswa-siswi SMPN 1 Wonosari dalam pengenalan sejarah, makna, dan teknik pembuatan batik, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Indonesia dan mendorong melestarikan seni tradisional batik.

Melalui berbagai kegiatan seperti menggali informasi mengenai Batik Nusantara terkait sejarah batik nusantara, motif batik nusantara, batik di mata generasi muda dan tantangan batik sebagai warisan budaya melalui buku, artikel atau internet, melihat motif-motif batik Indonesia melalui Internet, diskusi budaya, membuat desain batik di kertas, membuat ragam hias batik di sekolah, proyek ini berusaha untuk mengilhami apresiasi yang lebih dalam terhadap kekayaan budaya Indonesia dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menjaga warisan budaya ini agar tetap hidup dan berkembang. Proyek ini juga berusaha untuk melibatkan komunitas sekolah sebagai bagian dari upaya melestarikan batik Indonesia dan mendorong penghargaan terhadap nilai-nilai Pancasila, yang mengedepankan persatuan dalam keragaman dan keberagaman budaya.

Dengan adanya kegiatan P5 ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkuat karakter mereka serta dapat belajar dari lingkungan sekitar mereka. Dalam P5 ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari topik-topik atau masalah yang signifikan sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata untuk meningkatkan kebutuhan belajar mereka. (Sari, Zumrotun, & Sofiana, 2023)

Kegiatan pelaksanaan P5 ini peserta didik tidak hanya melakukan pembelajaran di kelas saja tetapi juga menawarkan kesempatan bagi semua elemen pendidikan di masyarakat untuk mendukung pembentukan sikap dan keterampilan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Bagi peserta didik kegiatan ini akan melibatkan aspek penting seperti pengembangan keterampilan, peningkatan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil observasi, implementasi P5 melibatkan beberapa langkah yang sudah ditentukan meliputi tahap perencanaan, pengenalan, pra aksi, aksi dan refleksi dan tindak lanjut. Berikut ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah yang sudah dilaksanakan.

3.1. Tahap Perencanaan Proyek

Tahap Perencanaan P5 ini dimulai dengan kegiatan IHT (In House Training kurikulum merdeka) yang dilaksanakan oleh Sekolah dan Pengawas Sekolah, dalam kegiatan IHT ini dilakukan beberapa pembahasan salah satunya adalah pembahasan mengenai P5 ini dimana SMPN 1 Wonosari akan melaksanakan 3 Tema P5 dalam waktu 1 Tahun Ajaran dimana tema yang dipilih adalah 1. Gaya Hidup Berkelanjutan, 2. Bhinneka Tunggal Ika dan 3. Kewirausahaan, setelah itu dibentuk juga tim Fasilitator dari ke 3 Tema tersebut. Tim Fasilitator dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan bantuan Koordinator Proyek yaitu Guru Penggerak dan Kurikulum, kemudian koordinator Proyek memberi arahan kepada Tim Fasilitator untuk membuat penyusunan perencanaan serta menyusun modul proyek serta menjelaskan peran dan tanggung jawab tim fasilitator dalam menjalankan proyek P5 ini.

Setelah itu, pada tahap berikutnya Tim Fasilitator tema Bhinneka Tunggal Ika mulai membentuk rencana rancangan proyek mulai dari strategi, proses, alur, produk serta kondisi sekolah untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan P5. Setelah itu tim Fasilitator menetapkan judul tema Bhinneka Tunggal Ika ini dengan judul Spanesawa Sekar Jagad (SMP Negeri 1 Wonosari Mengenal dan Melestarikan Batik Nusantara)

3.2. Tahap Pengenalan Proyek

Dalam tahap Pengenalan Proyek ini terdapat beberapa langkah yang telah dilaksanakan dalam implementasi P5, Langkah-langkah tersebut yaitu seperti tabel dibawah ini :

Pengenalan (Mengenal Pemahaman Tentang Keberagaman Batik Indonesia)
1. Sosialisasi proyek P5 tema bhinneka tunggal ika, dan Mengkenalkan peserta didik tentang keberagaman batik Indonesia
2. Menggali informasi mengenai Batik Nusantara terkait sejarah batik nusantara, motif batik nusantara, batik di mata generasi muda dan tantangan batik sebagai warisan budaya melalui buku, artikel atau internet.
3. Merancang Karya dari Ragam Batik Peserta Merancang karya dari ragam batik Nusantara dan Menyiapkan rancangan 1 untuk membuat spanram dan kanvas
4. Membuat Media Lukis Kanvas Membuat Media Lukis Kanvas bersama Bapak/Ibu Guru Pendamping
5. Menyelesaikan Media Lukis Melanjutkan menyelesaikan Media Lukis Kanvas
6. Menerima Materi Cara Melukis di Kanvas Setelah Selesai membuat Kanvas Lukis, Peserta Didik melanjutkan menerima Materi Tentang cara Melukis di Kanvas Lukis

3.3. Tahap Pra Aksi

Dalam tahap Pengenalan Proyek ini terdapat beberapa langkah yang telah dilaksanakan dalam implementasi P5, Langkah-langkah tersebut yaitu seperti tabel dibawah ini :

Pra Aksi (Kontekstualisasi Masalah di Lingkungan)
7. Pemaparan Materi Batik Nusantara Materi yang dijelaskan adalah pengenalan P5 dan pengenalan materi Batik Nusantara, mengerjakan LK1 membuat peta konsep tentang Macam Batik Nusantara. Mengerjakan LK2 Mmembuat rencana untuk menggambar batik (LK3)
8. Membuat Desain Batik Nusantara Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberi briefing singkat tentang LK2. LK3 berisi membuat desain batik di media gambar.
9. Melukis Batik di Media Lukis Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberi briefing singkat tentang LK3. Kegiatan hari ini melanjutkan LK3 yaitu melukis Batik yang sudah dibuat sketsanya

3.4. Tahap Aksi

Dalam tahap Pengenalan Proyek ini terdapat beberapa langkah yang telah dilaksanakan dalam implementasi P5, Langkah-langkah tersebut yaitu seperti tabel dibawah ini :

Aksi (Bersama-sama mewujudkan pembelajaran proyek yang mereka dapat melalui aksi nyata)
10. Membuat Batik Cap Peserta didik berkumpul di Kelas 7A untuk Menerima Materi dari Pemateri Batik (Pemateri dari luar) tentang batik, motif batik, cara membuat batik (cap), cara melestarikan batik. Setelah itu peserta didik bergiliran untuk praktek membuat batik cap dengan dibimbing pemateri dan guru pendamping yang dilaksanakan di depan kelas 7A dan di lapangan bola voli dan sepakbola
11. Menyelesaikan tepian Batik Cap Peserta didik melanjutkan merapikan kain batik cap nya yang sudah kering dengan cara menjahit tepian kain batik nya.

3.5. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Dalam tahap Pengenalan Proyek ini terdapat beberapa langkah yang telah dilaksanakan dalam implementasi P5, Langkah-langkah tersebut yaitu seperti tabel dibawah ini :

Refleksi dan Tindak Lanjut
12. Membuat laporan dan refleksi Seluruh peserta didik kelas 7 dan 8 menghias kelasnya dengan menempelkan di dinding kelas hasil lukisan batik di kanvas yang sudah dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Setelah itu membuat laporan berupa video presentasi/PPT mulai dari Awal kegiatan P5 sampai Akhir kegiatan P5

3.6. Pelaksanaan Proyek P5 Bhineka Tunggal Ika

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Proyek

Hari dan Tanggal : Senin 13 November 2023 s.d Senin 27 November 2023
Tempat : SMP Negeri 1 Wonosari
Waktu : 07.00 – Selesai

Tema Proyek

Tema : Bhineka Tunggal Ika
Kegiatan : Spanesawa Sekar Jagad ACT Global

Pelaksana Proyek

Penanggungjawab : Moh. Munif S.Pd., M.M.Pd
Koordinator : Andrian Budi Saputro, S.Pd
Sekretaris : Erna Nurdiani, S.Pd
Anggota : Wariyo, S.Pd
: Aris Makhrida, S.Pd
: Moh. Rofiudin, S.Pd
Pelaksana : Seluruh Bapak/Ibu guru pendamping kelas 7 dan 8
SMPN 1 Wonosari
Peserta : Seluruh siswa/siswi kelas 7 dan 8 SMPN 1 Wonosari

Bentuk Kegiatan Proyek

Kegiatan proyek P5 SPANESAWA SEKAR JAGAD ACT GLOBAL ini terlaksana dalam empat tahap. Penjabaran kegiatan tersebut adalah:

Tahap Pengenalan

Sosialisasi dan pengenalan proyek (Senin ; Hari ke-1 / 6 JP)

Sosialisasi awal dilaksanakan di kelas masing-masing dengan guru pembimbing masing-masing. Penjelasan Alur kegiatan P5 Bhineka Tunggal Ika

Mencari Informasi Awal (Selasa; Hari ke-2 / 9JP)

Peserta didik mencari informasi awal mengenai macam batik Nusantara dan melaksanakan presentasi kelompok

Merancang Karya dari Ragam Batik (Rabu; Hari ke-3 / 9JP)

Peserta Merancang karya dari ragam batik Nusantara dan Menyiapkan rancangan 1 untuk membuat spanram dan kanvas

1. Membuat Media Lukis Kanvas (Kamis ; Hari ke-4 / 7JP)
2. Membuat Media Lukis Kanvas bersama Bapak/Ibu Guru Pendamping
3. Menyelesaikan Media Lukis (Jumat ; Hari ke-5 / 5JP)
4. Melanjutkan menyelesaikan Media Lukis Kanvas
5. Menerima Materi Cara Melukis di Kanvas (Sabtu ; Hari ke-6 / 5JP)

Setelah Selesai membuat Kanvas Lukis, Peserta Didik melanjutkan menerima Materi Tentang cara Melukis di Kanvas Lukis

Tahap Pra Aksi

Pemaparan Materi Batik Nusantara (Senin ; Hari ke-7 / 6 JP)

Materi yang dijelaskan adalah pengenalan P5 dan pengenalan materi Batik Nusantara, mengerjakan LK1 membuat peta konsep tentang Macam Batik Nusantara. Mengerjakan LK2 Mmembuat rencana untuk menggambar batik (LK3)

Membuat Desain Batik Nusantara (Selasa ; Hari ke-8 / 9 JP)
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberi briefing singkat tentang LK2. LK3 berisi membuat desain batik di media gambar.

Melukis Batik di Media Lukis (Rabu ; Hari ke-9 / 6 JP)
Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberi briefing singkat tentang LK3. Kegiatan hari ini melanjutkan LK3 yaitu melukis Batik yang sudah dibuat sketsanya.

Tahap Aksi

Membuat Batik Cap (Kamis ; Hari ke-10 / 9 JP)

Peserta didik berkumpul di Kelas 7A untuk Menerima Materi dari Pemateri Batik (Pemateri dari luar) tentang batik, motif batik, cara membuat batik (cap), cara melestarikan batik. Setelah itu peserta didik bergiliran untuk praktek membuat batik cap dengan dibimbing pemateri dan guru pendamping yang dilaksanakan di depan kelas 7A dan di lapangan

Menyelesaikan tepian Batik Cap (Jum'at; Hari ke-11 / 5 JP)

Peserta didik melanjutkan merapikan kain batik cap nya yang sudah kering dengan cara menjahit tepian kain batik nya.

Hari Guru (Sabtu; Hari ke-12)

Membuat laporan dan refleksi (Senin ; Hari ke-13 / 5 JP)
Seluruh peserta didik kelas 7 dan 8 menghias kelasnya dengan menempelkan di dinding kelas hasil lukisan batik di kanvas yang sudah dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Setelah itu membuat laporan berupa video presentasi/PPT mulai dari Awal kegiatan P5 sampai Akhir kegiatan P5

Tabel 1. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sumber	Evaluasi	Tindak Lanjut
Dari Guru	Untuk peserta didik tertentu kurang bisa melaksanakan tugas sesuai pembagian tugas dari kelompok.	Menekankan pentingnya arti kerjasama dan manfaat yang dihasilkan dari kerjasama.
	Mengelola waktu untuk pemberian materi yang tersedia dengan efektif.	Materi disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Lebih banyak kegiatan praktiknya.
	Menata anak-anak karena banyak yang kurang bersemangat dan cenderung kurang aktif dalam kelompok, sehingga hanya anak tertentu saja yang bekerja.	Menemani dan membantu anak-anak dalam proses pengerjaan sehingga merasa diperhatikan dan bersemangat dalam bekerja.
	Mengondisikan bahan peserta didik serta memberikan pemahaman tentang manfaat P5.	Memberikan pemahaman secara runtut dan memberikan solusi masalah mereka.

Sumber	Evaluasi	Tindak Lanjut
Dari Siswa	Bingung membuat sketsa batik	M Menyeketsanya dengan perlahan dan pasti
	Baju terkena Cat	Mencucinya
	Kehabisan Cat	Beli dikopsis atau Meminta teman kelompok
	teman saya yang seharusnya warna kain berwarna biru malah sama teman saya dicelupkan ke warna merah	Memberi tahu kalau salah
	Tangan Terkena Cat	Mencuci tangan
	Berebut mendapatkan jenis batik	Mencari motif batik di google/internet
	Presentasi	Percaya Diri dan tidak grogi
	Tantangan mencari ide untuk membuat mind maping	Memikirkan secara bersama"
	Di teknikk lukiss merasa susah ketika mengambar kurang memahami materi	Mengambarnya dengan hatihati belajar memahami lebih dalam
	Proses mencanting kurang rapi	Dengan belajar untuk memahami dan mencoba untuk merapkannya
	cat tumpah, kesulitan saat mengblok warna	membersihkan cat yang tumpah, mewarnai dengan pelan pelan
	saat mencanting	meminta bantuan pembina
	Memilih warna	Dengan mencoba coba mencampurwarna
	Sedikit susah saat membuat batik	Meminta sedikit bantuan

Berikut adalah Dokumentasi Kegiatan P5 tema Bhinneka Tunggal Ika yang sudah dilaksanakan.



Membuat gawangan untuk kain belacu



Memotong kain belancu dan di pasang di gawangan yang sudah jadi.



Mengecat kain belancu dengan campuran cat putih ditambahkan lem rajawali. Dicat dengan 2 kali lapisan



Menjemur kain belancu yang sudah dilapisi cat



Jika sudah kering semua, kain belancu dipotong sesuai ukuran spanram. (30x40)



Membuat Peta Konsep Macam-Macam Batik sesuai Materi



Peserta didik mengerjakan LK 2 tentang perencanaan untuk membuat gambar batik di kanvas.



Membuat Sketsa Batik di Media Gambar (Kanvas Lukis)



Kain di pasang di spanram dengan alat Staples tembak (perlu pengawasan guru)



Kanvas lukis siap buat dilukis batik.





Pewarnaan Sketsa Batik



Pemberian Materi Oleh Pemateri kepada Peserta Didik kelas 7 dan bergantian dengan kelas 8 bertempat di ruang kelas 7A.



Peserta didik mengukur Kain yang sudah diberi oleh Pemateri



Peserta didik bergantian dimulai dari kelas 7A untuk praktek membuat Batik dengan Teknik Cap yang di Bimbing langsung oleh Pemateri dan didampingi oleh Bapak/Ibu Guru Pendamping



Setelah proses Cap Batik di Media Kain, Peserta Didik mulai mewarnai kain dengan dicelupkan ke Pewarna yang dibimbing langsung oleh Pemateri.



Setelah proses pewarnaan, peserta didik menjemur kain di lapangan



Setelah proses penjemuran kain yang sudah dijemur akan dicuci dahulu lalu masuk keproses selanjutnya yaitu "Pelorodan"



Peserta didik memeras kain yang sudah melalui proses “Pelorodan”



Setelah diperas, proses selanjutnya adalah Menjemur Kain agar kering



Kain Batik Cap sudah kering dan Didokumentasikan

4. Simpulan

Kegiatan seperti ini sangat bagus untuk peningkatan kompetensi peserta didik dalam hal mencintai dan peduli terhadap Keragaman yang ada pada Negara Indonesia, khususnya keragaman Budaya (Batik Nusantara). Banyak pembelajaran yang didapat selama proses tersebut, sehingga dapat mengetahui dampak baik atau buruk, langsung atau tidak langsung terhadap Lingkungan. Secara umum kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berjalan dengan sukses. Harapan untuk kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya semoga dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

5. Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Sebelumnya saya Andrian Budi Saputro sebagai penyusun artikel ini sekaligus saya sebaai guru SMPN 1 Wonosari yang menjadi Koordinator utama dalam Proyek ini, saya

mengucapkan terimakasih kepada SMPN 1 Wonosari yang telah menjadi tempat saya untuk mendidik putra-putri terbaik saya, dan juga saya mengucapkan terimakasih kepada bapak Munif selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Wonosari beserta bapak ibu guru SMPN 1 Wonosari.

6. Daftar Rujukan

- Iskandar, D., Rosmana, M., & Luthfiyyah, R. (2023). Kurikulum Merdeka: Pengembangan profil peserta didik berjiwa pancasilais. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 123-135.
- Mujiwati, T., Khamdi, S., Usman, M., & Abidin, Z. (2022). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 10(1), 45-60.
- Kemendikbud. (2021). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Pedoman Kurikulum Merdeka*, 3(1), 10-25.
- Santoso, B., & Rahman, A. (2022). Penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 78-90.
- Wulandari, S., & Hidayat, T. (2022). Tantangan dan peluang Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 99-112.